BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengutamakan rasa kebersamaan dalam suatu bermasyarakat, salah satu kebersamaan yang diutamakan adalah kegiatan gotong royong. Kegiatan di masyarakat gotong royong adalah suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dalam bermasyarakat sejak jaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan yang dimiliki masyarakat adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia kita dapat menemukan sikap gotong royong ini karena di negara lain masyarakatnya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan kuat disegala hal karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain.

Gotong royong salah satu bentuk bekerja bersama-sama di dalam masyarakat untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Suatu usaha yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing. Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/ memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di masyarakat dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi

sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan (Pranadji,2009: 62).

Dari sini timbulah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan Nasional. Prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan bernegara nampak dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari gotong royong dalam kehidupan bernegara.

Begitu juga yang terjadi dalam masyarakat desa Pengkol, Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan mengutamakan gotong royong sebagai tradisi bagi masyarakatnya. Warga bahu membahu dan saling bekerja sama setiap kali mendapat himbauan untuk melakukan kerja bakti dalam rangka memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan sekitar ataupun hanya sekedar melakukan bersih-bersih lingkungan secara rutin yang di agendakan setiap satu bulan sekali. Semua dilakukan atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan, karena setiap individunya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang mereka tinggali agar terlihat tetap nyaman dan layak untuk ditinggali.

Belakangan ini di Desa Pengkol juga terlihat adanya kelompok-kelompok pemuda yang tidak mau kalah dengan para orang tua dalam hal kerja sama untuk membangun lingkungan sekitar menjadi lebih baik dan tertata. Hal ini didasari karena adanya keinginan dari para pemuda untuk memberikan sumbangsih yang nyata bagi lingkungan tempat tinggalnya, bukan hanya menjadi pelengkap yang kadang justru para pemuda di cap sebagai sekumpulan pemuda yang kurang memberikan pengaruh bagi desa atau sebagai biang masalah bagi lingkungan yang mereka tinggali. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk menggerakkan sebegitu banyak pemuda untuk melakukan suatu kegiatan positif secara bersama-sama, butuh proses dan tahapan yang harus dipersiapkan oleh karang taruna desa Pengkol untuk mengagendakan hal-hal apa saja yang sekiranya dapat dijadikan pijakan bagi para pemuda untuk merubah pandangan masyarakat sekitar agar lebih dapat mempercayakan sebuah kegiatan yang dapat sepenuhnya ditangani oleh para pemuda.

Keinginan dari para pemuda untuk ikut andil dalam hal kegotong royongan ini cukup besar, hal tersebut justru sudah terlihat saat pertama kali diadakan rapat pemuda yang diselenggarakan oleh pihak karang taruna desa Pengkol, dimana para pemuda datang dan terlihat antusias dalam mendengarkan arahan-arahan apa saja yang diberikan oleh ketua karang taruna. Tentu hal tersebut menjadi sebuah semangat tersendiri bagi para pengurus karang taruna untuk menindak lanjuti apa yang telah dipaparkan dalam rapat, untuk segera direalisasikan ditengah-tengah masyarakat.

Pemuda yang tergabung dalam karang taruna desa Pengkol sudah melakukan beberapa kegiatan positif ditengah-tengah masyarakat, antara lain membersihkan lahan untuk membuat sebuah lapangan olah raga yang diperuntukkan bagi warga sekitar yang selama ini kesulitan untuk mencari lapangan, menyelenggarakan kegiatan rutin satu tahun sekali dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia, yakni dengan mengadakan berbagai macam lomba dan hiburan bagi masyarakat secara umum, dan juga menjadi panitia dalam sebuah pengajian akbar dalam rangka halal bi halal bagi masyarakat desa Pengkol yang diselenggarakan satu minggu setelah hari raya Idul Fitri.

Pemuda dalam menciptakan kebersamaan kegiatan kegotong royongan yang bersifat sosial harus memiliki penguatan karakter disiplin. Dalam Undang-Undang Rebuplik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pemuda secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan untuk drinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Penguatan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilakspemudaan secara sistematis untuk membantu pemuda memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Jamal, 2011: 35). Penguatan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri pemuda, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar pemuda baik di masyarakat maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di masyarakat dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di masyarakat diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan dalam suatu pembentukan karakter pemuda.

Penguatan karakter disiplin yang tepat dan baik akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada pemuda. Hal tersebut mampu membuat pemuda berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial. Sejak awal kehidupan pemuda disiplin perlu ditanamkan dalam diri pemuda, sebab pemuda yang berdisiplin memiliki keterturan berdasarkan nilai agama, aturan-aturan dalam pergaulan, nilai budaya, sikap hidup maupun pandangan hidup bermakna bagi dirinya. Menanamkan disiplin yang tepat dan baik akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada pemuda. Hal tersebut mampu membuat pemuda berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan sosial. Sejak awal kehidupan pemuda disiplin perlu ditanamkan dalam diri pemuda, sebab pemuda yang berdisiplin memiliki keterturan berdasarkan nilai agama, aturan-aturan dalam pergaulan, nilai budaya, sikap hidup maupun pandangan hidup bermakna bagi dirinya. Disiplin tersebut merupakan bagian yang tidak terlepas dari penanaman karakter kepedulian lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wuryandani (2014)

menyatakan bahwa karakter disiplin mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin yang membantu dalam terpantaunya perilaku kedisiplinan di lingkungan sehingga menciptakan iklim lingkungan yang kondusif.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di masyarakat tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan remaja di masyarakat tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku remaja sehari-hari. Pada dasarnya remaja tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.

Segala sesuatu yang pada awalnya terlihat sulit untuk dilakukan, ternyata dapat dilaksanakan dengan baik asalkan ada keinginan dari tiap individu dan juga adanya penggerak untuk berubah kearah yang lebih baik, tentu dalam hal ini mengenai nilai-nilai kebersamaan dan peran pemuda dalam melakspemudaan gotong royong didalam masyarakat. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat tak terkecuali bagi pemuda masyarakat desa Pengkol. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju menuju kearah yang lebih positif. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahim akan semakin erat. Dibandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri maka akan memperlambat pembangunan di suatu daerah. Karena individualisme itu dapat menimbulkan keserakahan dan kesenjangan diantara masyarakat desa.

Pemuda dalam kegiatan sosial di masyarakat harus ditanamkan sikap terhadap kepedulian lingkungan. Pemuda adalah kaum yang penuh bersemangat, bertenaga, enegik dan kreatif, sehingga tidak heran negara dan perusahaan memberdayakan remaja sebagai insan penting pergerakan negara dan perusahaan. Dengan semangat dibungkus tenaga melimpah, remaja selalu menjadi ujung tombak dalam setiap urusan. Sedang orang tua sudah mulai enggan atau capek melakukannya, termasuk membersihkan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Purwanti (2017) menujukkan bahwa karakter peduli lingkungan adalah mendorong remaja agar biasa untuk mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta remaja dapat menjadi penyelamat lingkungan dalam kehidupan mereka.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi masyarakat di setiap jenjang pendidikan. Semua warga masyarakat harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga masyarakat tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada remaja sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja terkadang enggan berbuat lebih untuk lingkungan tempat ia tinggal. Tidak jarang kita melihat ada kegiatan gotong royong yang mayoritas pelakunya ialah orangtua. Entah karena malas atau malu kegiatan membersihkan lingkungan sangat jarang dilakukan oleh remaja. Biasanya ketidakpedulian terhadap lingkungan ini banyak terjadi di kalangan remaja perkotaan (meskipun tidak semua). Pasalnya remaja perkotaan berorientasi dengan kehidupan yang hedonis. Kegiatan “kotor-kotor” seperti membersihkan

selokan dan tempat sampah dirasa sebagai kegiatan yang memalukan dan menjijikan. Berbeda dengan remaja di pedesaan meskipun remaja di pedesaan juga tidak semua peduli dengan lingkungan tapi mendingan jika dibandingkan dengan remaja-remaja kota yang hedonis itu. Kegiatan ini terselenggara dengan baik, partisipasi anggota ikatan ini juga cukup ramai pada hari minggu pertama perealisasian program bersih-bersih lingkungan. Berlanjut ke minggu berikutnya, partisipasi mulai berkurang, berkurang dan berkurang. Hingga seperti dikomandoi kegiatan ini akhirnya berhenti tanpa ada hasil akhir yang berarti. Dari hal ini dapat dilihat betapa minimnya kepedulian remaja terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Keapatisan remaja terhadap lingkungannya ini dipengaruhi beberapa faktor, pertama, beranggapan hal-hal itu absurd, para remaja lebih suka dengan hal-hal yang mereka anggap jauh lebih bermakna dan menarik seperti bermain warnet, jalan-jalan, nongkrong dan hal-hal lain yang berkembang bedasarkan trend keremajaan. Pemberdayaan remaja peduli lingkungan kiranya haruslah digalakkan sebab sudah tidak mungkin lagi para orangtua melakukan hal-hal semacam itu. Lewat tulisan ini penulis ingin menyerukan agar para orangtua mendorong anaknya untuk cinta dan peduli kepada lingkungannya sehingga kepedulian kepada lingkungan kian akrab di kehidupan para pemuda. Pemuda diharapkan menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan tempat tinggal bertujuan menciptkan kenyaman dan kebersihan lingkungan

Berdasarkan uraian yang disampaikan tersebut, maka dapat diambil judul "PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN PEDULI LINGKUNGAN PADA PEMUDA MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG (Studi Kasus di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas agar diperoleh pemecahan permasalahan yang terarah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penguatan Karakter Disiplin Pada Pemuda Melalui

Kegiatan Gotong Royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah?

2. Bagaimana penerapan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah?
3. Hambatan penerapan penguatan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui penerapan penguatan Karakter Disiplin Dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.
2. Mengetahui penerapan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.
3. Mengetahui hambatan penerapan penguatan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Mengetahui penerapan penguatan Karakter Disiplin Dan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.
2. Mengetahui penerapan Peduli Lingkungan Pada Pemuda Melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

3. Mengetahui hambatan penerapan penguatan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada pemuda melalui kegiatan gotong royong di Desa Pengkol Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.